

MEMBANGUN MINAT BELAJAR SISWA SD DAN SMP DI DUSUN LELONGGEK MELALUI TAMAN LITERASI

¹Satria Adindi, ²M. Hilmi Najamudin, ³M. Irham, ⁴Agus Fakhrimanthy, ⁵Siti Auliyan, ⁶Riskawati, ⁷Zuhrotul Mahmudah, ⁸Ainun Jariyah, ⁹Sri Wulan, ¹⁰Sri Harmonika
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

^{1,6,8,10} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, ^{2,3,8}Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir,
^{4,5,7},Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Email: satriaadindi10401@gmail.com ¹, Hilminajamudin956@gmail.com ²,
irhammuhammad8820@gmail.com ³, Agusvangke69@gmail.com ⁴, aulyanisiti70@gmail.com ⁵,
riskawatisaupian20@gmail.com ⁶, zuhratulmudahalnurti@gmail.com ⁷, ainunjariah744@gmail.com ⁸,
masnasrafin@gmail.com ⁹

Abstract

The limited knowledge of the people in Lelonggek Suntalangu vilange Suela sub-district about the importance of science, indirectly has an impact on the low interest in learning for children to learn. This problem is certainly a challenge for us as a form of community service in the Lelonggek hamlet. This study aims to build children's interest in learning in the Lelonggek hamlet by presenting a literacy park program, with objects ranging from grade 1 elementary school to grade 3 junior high school. The method we use in this study is a descriptive qualitative research method, this method is the most appropriate method in processing the data obtained for development. The result of this method is research is that after we held a literacy park, the tendency of children's interest in learning has begun to awake, which previously could only play smartphones and online games for a while.

Keyword: Interest in learning, literacy park, Lelonggek hamlet

Abstrak

keterbatasan pengetahuan masyarakat di dusun Lelonggek desa Suntalangu kecamatan suela akan pentingnya ilmu pengetahuan, secara tidak langsung berdampak pada rendahnya minat belajar anak-anak di dusun lelonggek untuk menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Permasalahan ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kami sebagai bentuk pengabdian masyarakat di lingkungan dusun lelonggek. Penelitian ini bertujuan untuk membangun minat belajar anak-anak di dusun lelonggek dengan cara menghadirkan program taman literasi, dengan objek mulai dari kelas 1 SD sampai kelas 3 SMP. Metode yang kami gunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif metode ini merupakan metode yang paling tepat dalam mengolah data yang didapatkan untuk dikembangkan. Hasil dari penelitian ini adalah setelah kami mengadakan taman literasi kecenderungan minat belajar anak-anak sudah mulai terbangun, yang sebelumnya hanya bisa bermain smartphone dan game online sekarang sudah mulai berkurang lebih berminat untuk belajar sambil bermain di taman literasi.

kata kunci: minat belajar, taman literasi, dusun lelonggek

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk mendukung kemajuan suatu negara, negara yang hebat akan menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas utamanya, karena dengan pendidikan semua masalah pasti bisa terselesaikan, contohnya kemiskinan pada rakyat di suatu negara akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan.¹ Selama kurang lebih 77 tahun kemerdekaan Indonesia, seperti yang kita ketahui bahwa secara sumberdaya alam sangat kaya raya akan tetapi tingkat pendidikan sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, hal ini bisa kita lihat dengan meningkatnya jumlah pengangguran.² Jika semua kekacauan ini kita biarkan secara berlarut-larut maka tujuan dari "mencerdaskan kehidupan bangsa" lama-lama akan terus bergeser, oleh sebab itu kita membutuhkan generasi yang memiliki rasa kepedulian terhadap sektor pendidikan di setiap daerah untuk merubah arah bangsa agar menuju ke arah yang lebih baik lagi, dengan cara menanamkan minat berliterasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sementara itu, berdasarkan hasil data secara kuantitatif pada tahun 2019 minat berliterasi masyarakat Nusa Tenggara Barat terlihat rendah, berada pada tingkat ke 31 diantara 34 provinsi se indonesia,³ hal ini berjalan terbalik jika kita lihat dengan penggunaan internet yang cukup besar dalam penggunaan media sosial. Rendahnya literasi di Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kabupaten Lombok Timur menurut Badan Pusat Statistika (BPS) bahwa 12.41% penduduk usia 15 tahun ke atas tergolong buta huruf.⁴ Di daerah pedesaan yang terpencil juga perlu akan edukasi tentang pentingnya menanam minat berliterasi, banyak yang kita temukan di daerah-daerah pelosok yang sangat minim untuk memajukan pendidikannya, seperti di dusun Lelonggek desa Suntalangu kecamatan Suela.

Dusun Lelonggek merupakan salah satu dusun di desa Suntalangu yang letaknya di daerah pelosok dengan pekerjaan masyarakatnya mayoritas petani dan peternak. Dusun Lelonggek terletak di ujung timur desa Suntalangu, dimana merupakan dusun yang dikelilingi oleh area persawahan dan perkebunan, kualitas pendidikan masih sangat minim, hal ini bisa kita lihat dari kurangnya minat untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi lagi. Lembaga Pendidikan TK dan SD menjadi satu-satunya lembaga pendidikan formal di sana. Terkait lembaga non formal terdapat tiga TPQ yang menjadi pusat dalam menimba ilmu agama bagi anak-anak yang letaknya di ujung utara, tengah dan timur dusun Lelonggek, setelah melakukan observasi awal dapat diketahui bahwa di dusun lelonggek terdapat beberapa permasalahan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang terdapat di dusun lelonggek seperti tingginya angka pernikahan dini, faktor ekonomi dan rendahnya minat belajar anak-anak. Fokus penelitian yang kami lakukan adalah terkait dengan rendanya minat belajar anak-anak di dusun Lelonggek. Rendahnya minat belajar anak di dusun Lelonggek di

¹ Megawati, Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

² Ibid hal 228

³ Irham dkk, Optimalisasi Budaya Literasi dalam Membangun provisi Nusa Tenggara Barat Gemilang, Program Studi Ilmu Komunikasi STISIP

⁴ Ramdhani dkk, Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca antara Sekolah Rujukan dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah

sebababkan oleh beberapa faktor yaitu : kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, `2) lokasi sekolah yang terlalu jauh, 3) kebiasaan anak-anak yang menghabiskan waktu untuk menonton video, bermain game dan sosial media, 4) kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan, 5) perceraian orang tua.

Hasil observasi awal terkait rendahnya minat belajar anak terlihat dari banyaknya anak-anak yang malas masuk sekolah, tidak melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi bahkan banyak siswa yang berhenti sekolah. Anak-anak lebih memilih bermain dengan teman-teman di banding mengikuti ekstra kurikuler yang seharusnya menjadi tambahan wawasan siswa. Sebagai solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa kami menawarkan program taman literasi.

Taman literasi adalah suatu program yang didalamnya terdapat kegiatan literasi (membaca, menulis, berhitung, menyimak dan berbahasa) tanpa harus menghlangkan makna taman itu sendiri. Taman literasi merupakan kegiatan non formal dalam menambahkan wawasan anak di sekolah. Tujuan dari taman literasi adalah membangun minat belajar siswa sebagai pendukung dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Beberapa hasil penelitian relevan terkait dengan pentingnya literasi bagi perkembangan anak antara lain penelitian Reza dkk (2020) terkait peran komunitas literasi perpus rakyat dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat kota jambi. Penelitian Isnaini dkk (2018) terkait pengaruh sarana dan prasarana dalam menunjang minat baca masyarakat dalam memanfaatkan perpustakaan badan perpustakaan dan arsip daerah (BPAD) kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian Fadillah Rahman (2013) terkait upaya kantor perpustakaan dan arsip kabupaten Paser dalam meningkatkan minat baca masyarakat di perpustakaan umum kabupaten Paser.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas belum ada kajian yang memfokuskan pada program taman literasi dalam membangun minat belajar anak khususnya di dusun Lelonggek, desa Suntalangu kecamatan Suela. Rendahnya pemahaman masyarakat dusun Lelonggek akan pentingnya literasi menjadi permasalahan bagi siswa dalam minat belajar. Dalam rangka mengatasi rendahnya minat belajar siswa di dusun Lelonggek teknik yang dilakukan dengan menghadirkan taman literasi sebagai uapaya membangun minat belajar siswa SD dan SMP di dusun Lelonggek.

2. METODE

penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang paling tepat dalam mengolah data yang didapatkan untuk dikembangkan. Penelitian ini tidak terlepas dari objek dan subjek penelitian. Objek penelitian dari kegiatan ini adalah upaya membangun minat belajar siswa SD dan SMP di dusun Lelonggek melalui taman literasi. Adapun subjek yang di wawancarai dalam penelitian yang di lakukan adalah para tokoh masyarakat dan orang tua anak.

Adapun teknik yang di lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi dan wawancara. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Observasi di awali dengan mengidentifikasi objek yang hendak di teliti yang di lanjutkan dengan pembuatan pemetaan sehingga muncul gambaran umum dari objek

yang akan di teliti⁵. Adapun wawancara merupakan suatu interaksi antara pewawancara dengan yang di wawancarai melalui komunikasi langsung⁶

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilakukan di dusun Lelonggek desa Suntalangu kecamatan Suela. Dari hasil obesrvasi diketahui bahwasanya minat belajar anak-anak di dusun Lelonggek sangat rendah, hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, 2) lokasi sekolah yang terlalu jauh, 3) kebiasaan anak-anak yang menghabiskan waktu untuk menonton video, bermain game dan sosial media, 4) kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan, 5) perceraian orang tua.⁷

Gambar 1 sosialisasi program



Berangkat dari hal tersebut maka kami menawarkan program taman literasi sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Kegiatan di taman literasi di lakukan sebanyak tiga kali seminggu yaitu hari senin, selasa dan rabu dengan waktu kegiatan dari jam 16:10-17:10. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi pada peserta didik dengan pengadaan kuis di sela-sela pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam taman literasi menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Metode ceramah, yaitu pemateri memaparkan beberapa materi pada anak-anak entah itu doa-doa/bahasa, kemudian dihafalkan oleh anak-anak.
2. Kuis, ini di lakukan dengan tujuan agar siswa kembali fokus dan bersemangat pada materi yang di sampaikan
3. Praktek langsung, yaitu dalam materi bahasa pemateri mempraktekkan secara langsung dalam pengucapak kosa kata dan pengenalan dalam bahasa inggris.
4. Pemateri mengajukan pertanyaan pada setiap siswa sebagai tolak ukur apakah siswa memiliki pemahaman akan materi yang di sampaikan

⁵ Josep Raco, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

⁶ A Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

⁷ Wawancara KKP-PAR STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang

Dalam pelaksanaan kegiatan taman literasi tidak hanya pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi terdapat tiga materi lain yang diberikan yaitu: 1) agama, 2) bahasa, 3) matematika dasar khusus bagi siswa SD. Siswa di kelompokkan menjadi dua kelas yaitu kelas A dan B dengan tingkat materi yang berbeda-beda. Pengelompokkan dilakukan berdasarkan kemampuan siswa berdasarkan observasi awal yang di lakukan. Kelas A terdiri dari siswa kelas 1-5 SD sedangkan kelas B mulai dari kelas 6 SD-3 SMP. Namun beberapa siswa yang harusnya berada di kelas A di masukkan ke kelas B karena memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Gambar 2 materi keagamaan



Berikut pengelompokan siswa berdasarkan observasi awal yang dilakukan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1

NO	NAMA SISWA KELAS A	KELAS	NAMA SISWA KELAS B	KELAS
1	Olivia	5 SD	Wita Mandayani	2 SMP
2	Komala sari	2 SD	Zely Astuti	3 SMP
3	Sarina	3 SD	Zatul fazriah	1 SMP
4	Angga Anggira	3 SD	Azroli	6 SD
5	Zahwa Dafila	3 SD	Zaini	2 SMP
6	Safiq	5 SD	Yuspita saputra	1 SMP
7	M. Fathul Rizki	5 SD	Siti mashitoh	1 SMP

NO	NAMA SISWA KELAS A	KELAS	NAMA SISWA KELAS B	KELAS
8	Nurul Wani	4 SD	Wina Aulia	2 SMP
9	Rizki Saputra	5 SD	Olgia	5 SD
10	Ina Ratul Ulla	4 SD	Jenita Ayla	5 SD
11	Dani	2 SD		
12	Anggun Pratiwi	4 SD		
13	Titik Hastuti	5 SD		

Gambar 3 kegiatan taman literasi



Siswa pada taman literasi sebanyak 23 orang. Kelas A sebanyak 13 orang dan kelas B 10 orang. Selama program berjalan ada beberapa siswa yang mampu menerima pelajaran dengan baik dan ada juga yang kesulitan dalam menerima pelajaran. Berikut hasilnya:

1. Pada kelas A dari 13 siswa yang awalnya lambat dalam menghitung, rendah dalam pemahaman agama dasar serta tidak ada pemahaman bahasa menjadi 4 orang mengalami peningkatan dengan cepat, 5 orang dengan sedikit peningkatan dan 4 lainnya tidak ada penambahan.
 - a. Empat siswa yang berkembang pesat dengan peningkatan kemampuan berhitung, lancar dalam pengucapan abjad dan pengucapan kata dalam bahasa inggris serta pemahaman agama dasar meningkat yaitu : Olivia, Safiq, Titik Hastuti dan M. Fathul Rizki
 - b. Lima siswa yang sedikit berkembang dengan hanya peningkatan kemampuan agama dasar yaitu: Anggun Pratiwi, Rizki Saputra, Ina Ratul Ulla, Zahwa Dafila dan Nurul Wani
 - c. Empat siswa yang tidak ada perkembangan yaitu : Dani, Komala Sari, Sarina dan Angga Anggira

-
2. Pada kelas B dari 10 siswa terdapat 6 siswa mengalami perkembangan pesat, 3 sisiwa sedikit berkembang dan 1 siswa tidak ada perkembangan,
 - a. Enam siswa berkembang pesat dengan kemampuan menghafal kosakata, bahasa inggris tinggi dan materi agama dasar kuat yaitu : Wita Mandayani, Zatul Fazriah, Wina Aulia, Zaini, Zelu Astuti dan Olgia
 - b. Tiga siswa dengan sedikit perkembangan pengetahuan agama yaitu : Azroli, Siti Mashitoh dan Yusrita Saputra
 - c. Satu siswa tidak ada perkembangan yaitu : Jenita Ayla

Selama program taman literasi berjalan, dapat diketahui bahwa dalam kelas A dari 13 siswa 4 orang mengalami peningkatan dengan cepat, 5 orang dengan sedikit peningkatan dan 4 lainnya tidak ada penambahan. Pada kelas B dari 10 siswa terdapat 6 siswa mengalami perkembangan pesat, 3 siswa sedikit berkembang dan 1 siswa tidak ada perkembangan. Kemampuan siswa diukur dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing siswa.

4. KESIMPULAN

Selama taman literasi dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa implementasi taman literasi sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa di dusun Lelonggek bisa dikatakan sudah sangat baik dan berjalan dengan maksimal. Dari 23 siswa yang mengikuti kegiatan taman literasi terdapat 10 siswa yang berkembang pesar, 8 siswa dengan sedikit perkembangan dan 5 siswa tidak ada perkembangan. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada peningkatan minat belajar siswa yang ada di dusun Lelonggek.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap masyarakat dusun Lelonggek, kepala desa Suntalangu dan kepala wilayah dusun Lelonggek. Kami mengucapkan banyak terima kasih pula pada LP2M STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan finansial terhadap pengabdian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Raco, Josep , Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010).
- Yusuf, A Muri, Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2017).
- Megawati, Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI Ibid.

Irham dkk, Optimalisasi Budaya Literasi dalam Membangun provisi Nusa Tenggara Barat
Gemilang, Program Studi Ilmu Komunikasi STISIP
Ramdhani dkk, Perbandingan Implementasi Budaya Literasi Membaca antara Sekolah
Rujukan dan Nonrujukan Gerakan Literasi Sekolah
Wawancara KKP-PAR STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang